

**PEMBACAAN SALAWAT NARIYAH SEBAGAI PEREKAT
SOLIDARITAS PAGUYUBAN PEDAGANG KELONTONG
MADURA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

MOH. WARITS

NIM: 17105040064

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Warits
NIM : 17105040064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Dusun Talaga Timur RT. 003 RW. 004 Desa Talaga Kecamatan
Ganding Kabupaten Sumenep
Alamat di Yogyakarta : Jl. Flamboyan No. 12 Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten
Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 082333874789
Judul Skripsi : Pembacaan Salawat Nariyah sebagai Perekat Solidaritas
Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 Juli 2022
Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
E76AJX949235227

Moh. Warits
NIM: 17105040064



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FM-UINSK-BM-05-03/RO

Ratna Istriyani, M. A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moh. Warits

Lamp :-

Kepada Yth.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Warits

NIM : 17105040064

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pembacaan Salawat Nariyah sebagai Perekat Solidaritas Paguyuban
Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Pembimbing

Ratna Istriyani, M. A.

NIP. 19910329 201801 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1195/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBACAAN SALAWAT NARIYAH SEBAGAI PEREKAT SOLIDARITAS
PAGUYUBAN PEDAGANG KELONTONG MADURA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. WARITS
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040064
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



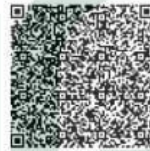
Ketua Sidang/Penguji I
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f35628d1b0b



Penguji II
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62f0a2776248d



Penguji III
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62eb4eac25d8c



Yogyakarta, 29 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f6587926236

MOTTO

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri.”

— **Pramoedya Ananta Toer**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak.
Melalui peluh keringatnya bersedia menyebut nama anaknya
di setiap doa yang dipanjatkan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahilalamin, Segala puji syukur bagi Allah *azza wa jalla* atas limpahan rahmat, hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad saw, serta kepada keluarga, para sahabat, penerus risalahnya atas perjuangan dakwahnya yang bisa kita rasakan hingga detik ini. dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya. Amiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pembacaan Salawat Nariyah sebagai Perikat Solidaritas Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

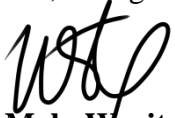
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munawwar Ahmad, S.S., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Ratna Istriyani, M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S. S., M. Hum. dan Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku Dewan Penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
9. Kedua orang tua Bapak ABD. Wasik dan Ibu Suwaibah juga saudara Kak Ruslan dan Adik Hamilatus Sholihah serta keluarga tercinta atas segala dukungan dalam bentuk doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi anaknya selama menuntut ilmu, ridha Allah atas segenap keluarga tercinta.

10. Kawan-kawan Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) Wilayah Yogyakarta sebagai tempat peneliti belajar, berproses, dan rumah singgah selama di Yogyakarta.
11. Kawan Moh. Heri, Siwal, Subairi, Hasin, Kholil, Fatah, Fauzan Abrori, Zainullah serta kawan FKMSB angkatan 2017 yang tiada lelah kebersamai, berproses, dan memotivasi dalam segala hal.
12. Kawan-kawan di jurusan Sosiologi Agama 2017 (FORSAKA) tanpa terkecuali yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga sukses, lancar, menebar kemanfaatan untuk semesta.
13. Ketua dan jajaran pengurus Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta yang telah bersedia dalam kelancaran penelitian ini.
14. Seluruh informan dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi catatan amal baik dan mendapatkan rida dari Allah SWT, serta dapat bernilai manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022


Moh. Warits
17105040064

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II	34
PERANTAU MADURA DI YOGYAKARTA	34
A. Gambaran Umum Yogyakarta.....	34
1. Sejarah Yogyakarta.....	34
2. Kondisi Sosial Budaya.....	37
3. Kondisi keberagaman.....	39
4. Kondisi Ekonomi	41
B. Masyarakat Madura di Yogyakarta	43

1. Perintis Migran di Yogyakarta.....	43
2. Persebaran Masyarakat Madura di Yogyakarta	45
C. Paguyuban Toko Kelontong Madura Yogyakarta	48
1. Gagasan Terbentuknya Komunitas	48
2. Profil Komunitas.....	53
BAB III.....	61
POLA SOLIDARITAS PAGUYUBAN TOKO	61
KELONTONG MADURA YOGYAKARTA	61
A. Tipologi Kelompok Sosial	61
B. Solidaritas Sosial.....	64
C. Gambaran Solidaritas Sosial Anggota Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I. Yogyakarta.....	67
BAB IV	77
AGAMA SEBAGAI PEREKAT SOLIDARITAS PAGUYUBAN.....	77
A. Nilai Islam dalam Masyarakat Perantau Madura	77
B. Rutinan Salawat Nariyah sebagai Perekat Sosial.....	80
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
SUMBER WAWANCARA	100
LAMPIRAN.....	101
CURRICULUM VITAE.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Potret Toko Kelontong dari Depan Terdapat Pom Mini di Daerah Jl. Flamboyan Caturtunggal Depok Sleman.....	49
Gambar 1. 2 Logo Paguyuban Pedagang Sembako Madura	51
Gambar 1. 3 Logo Paguyuban Toko Kelontong Madura Yogyakarta.....	52
Gambar 1. 4 Logo Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta.....	52
Gambar 1. 5 Struktur Kepengurusan Paguyuban Pedagang Kelontong	56
Gambar 1. 6 Lembar AD/ART Paguyuban Pedagang Kelontong.....	57
Gambar 1. 7 Format Formulir Pendaftaran Untuk Bisa	58
Gambar 1. 8 Kegiatan Pembacaan Salawat Nariyah Bertempatkan di Secangkir Jawa Sorowajan	59
Gambar 1. 9 Banner yang Dipasang di depan Toko Kelontong	73
Gambar 1. 10 Suasana Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Pembacaan Salawat Nariyah	84
Gambar 1. 11 Proses Terbentuknya Kerekatan Sosial Masyarakat.....	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Statistik Agama yang Dianut Penduduk Yogyakarta	40
--	----



ABSTRAK

Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D. I. Yogyakarta sebagai instrumen untuk merajut kembali kebersamaan dan kerekatan masyarakat Madura di Yogyakarta, di tengah kesibukan mereka dalam bekerja. Ketika seseorang sudah berada di tempat perantauan yang tujuan utamanya adalah mencari nafkah, akan susah untuk bertemu dengan sesama perantau yang berasal dari satu daerah. Oleh karena itu, keberadaan paguyuban menemukan urgensinya di tengah kehidupan kota yang cenderung individualis. Oleh karena itu, terbentuknya kerekatan sosial masyarakat Madura di Yogyakarta yang berprofesi sebagai pedagang toko kelontong menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor pembentuk solidaritas sosial.

Penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial dan perekat sosial Emile Durkheim serta konsepsi teori kelompok sosial yang dikemukakan oleh Ferdinand Tonnies. Solidaritas sosial yakni hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral, kepercayaan yang dianut, dan pengalaman emosional bersama. Sedangkan perekat sosial merujuk pada peran atau fungsi daripada agama. Adapun konsepsi kelompok sosial adalah tipologi kelompok berdasarkan macam-macamnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* tipologi solidaritas mekanik pedagang kelontong Madura ditandai dengan kesadaran kolektif yang terbentuk dalam anggota paguyuban. *Kedua*, aktivitas pembacaan Salawat Nariyah menjadi faktor utama dalam terbentuknya kerekatan sosial. Melalui aktivitas pembacaan Salawat Nariyah menunjukkan adanya komunikasi yang baik antar-anggota paguyuban dan terbentuknya solidaritas sosial sebagai implikasinya.

Kata Kunci: Paguyuban, Solidaritas Sosial, Salawat Nariyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berdampak positif, yaitu dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Namun jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung angkatan kerja yang ada, hal ini justru dapat berdampak pada banyaknya pengangguran yang pada akhirnya meningkatkan angka kemiskinan. Berdasarkan data Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010. Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen.¹

Masalah yang timbul dari pertumbuhan penduduk antara lain munculnya kepadatan penduduk, masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat persaingan dalam pekerjaan, layanan pendidikan, layanan medis, dll. Hal ini akan semakin sulit dirasakan, terutama bagi penduduk yang tinggal di daerah

¹ Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#:~:text=Abstraksi,sebanyak%20141%20jiwa%20per%20km2> pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.

pedesaan, yang memiliki berbagai kendala di berbagai daerah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Di daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang rendah, kebanyakan orang hanya bekerja di sektor pertanian dan mereka menerima upah yang sangat kecil. Masyarakat yang mendapati jalan buntu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kemudian mencari cara lain untuk memperoleh pekerjaan sektor informal hingga bermigrasi pun menjadi pilihan.

Siti Khotijah mengutip dari Saefullah dalam tesisnya mencatat bahwa mobilitas penduduk (migrasi) mencerminkan perbedaan pertumbuhan dan ketimpangan fasilitas pembangunan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, pekerja dari daerah dengan fasilitas pembangunan paling sedikit akan pindah ke daerah dengan fasilitas pembangunan yang lebih baik, yaitu antara daerah pedesaan dan perkotaan.²

Di kalangan masyarakat Indonesia migrasi bukanlah sesuatu yang baru. Nyaris di setiap daerah selalu ditemukan orang-orang pendatang yang menetap di situ untuk keperluan matapencarian hidup. Masing-masing masyarakat mempunyai motif yang berbeda. Akan tetapi, umumnya migrasi dilakukan demi kesejahteraan ekonomi. Ketika tinggal di kampung sendiri mendapati kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebab tidak tersedianya lapangan pekerjaan, tidak adanya modal untuk merintis usaha mandiri atau profesi bertani yang tidak menjanjikan maka

² Siti Khotijah, "Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta", *Tesis Universitas Diponegoro Semarang* 2008, hlm. xvii.

bermigrasi kemudian menjadi pilihan alternatif. Kenyataan lain bahwa kota memiliki daya tarik sendiri di kalangan masyarakat. Seolah ada magnetnya. Jika di sebuah kampung terdapat salah seorang yang pergi ke kota lalu kondisi ekonominya menjadi lebih membaik, maka tetangga terdekatnya tergiur untuk mengikuti jejaknya sehingga yang terjadi antara masyarakat dan lainnya saling berlomba demi eksistensi diri.

Fenomena migrasi/merantau ditemukan pada orang Madura bahkan sejak awal abad ke-19. Sebagaimana Kuntowijoyo mencatat bahwa migrasi ke daerah Jawa merupakan fakta sejarah yang terjadi secara turun temurun. Sebagaimana Kuntowijoyo menulis bahwa pada tahun 1806 sudah ada beberapa desa orang Madura di pojok timur keresidenan Jawa. Tercatat sejumlah 25 desa di Pasuruan, 3 desa di Probolinggo, 22 desa di Puger Jember serta 1 desa di Panarukan. Sedangkan populasi orang Madura di pojok timur Jawa pada tahun 1864 diperkirakan berjumlah 498,273, serta sekitar 240.000 untuk daerah Surabaya, Gresik dan Sedayu. Adapun total jumlah etnis Madura di Jawa dan Madura diperkirakan 1.055.915.³

Orang Madura sering kali digambarkan sebagai masyarakat yang mempunyai keberanian jiwa, fisik yang tinggi, berjiwa keras dan ulet, penuh percaya diri, defensif dalam berbagai situasi bahaya dan genting, bersikap terbuka, lugas dalam bertutur, menjunjung martabat dan harga

³ Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940* (Yogyakarta: Ircisod. 2017). hlm. 76.

diri⁴ serta migrasi sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakatnya. Migrasi itu akan makin banyak di musim kemarau serta dapat dipastikan bahwa yang paling banyak pergi adalah laki-laki. Adanya mobilitas penduduk tersebut disebabkan oleh kelangkaan pangan di Madura.⁵ Tak heran apabila di beberapa daerah selain Jawa Timur seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DKI Jakarta serta ke daerah lain di luar Jawa⁶ bahkan mancanegara seperti Malaysia, Arab Saudi, dan negara lainnya. Paling banyak orang Madura ditemukan di daerah tapal kuda seperti Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Situbondo, Pasuruan, Probolinggo, Bondowoso, Banyuwangi dan Gersik serta mereka juga tersebar di Jember, Malang dan Jombang.⁷ Di perantauan beragam profesi yang ditekuni seperti menjadi kuli bangunan, jual sate, menjadi tukang cukur, mengumpulkan rongsokan besi hingga menjadi pedagang toko kelontong.

Dalam beberapa tahun terakhir, menjaga toko kelontong adalah pilihan pekerjaan baru bagi perantau Madura. Mereka merantau ke sebuah tempat yang lumrahnya kota-kota besar menjadi target dalam merintis usaha toko kelontong ini. Pilihan pekerjaan sebagai pedagang kelontong

⁴ Taufiqurrahman, *Islam dan Budaya Madura* Bahan presentasi pada forum Annual Conference on Contemporary Islamic Studies, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Ditjen Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, di Grand Hotel Lembang Bandung, 26–30 November 2006. hlm. 6.

⁵ Mohammad Affan (dkk.), *Bara di Pulau Garam: Mengurai Konflik Syiah-Sunni di Sampang Madura*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm. 22.

⁶ Muh Samsudin, "Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, XVII, 2018, hlm. 11.

⁷ Mohammad Affan (dkk.), *Bara di Pulau ...*, hlm. 22.

didasari oleh beberapa perantau terdahulu yang sukses dalam membuka usaha semacam ini. Akhirnya ketika salah satu masyarakat berhasil dalam sebuah usaha, maka masyarakat yang lain tertarik untuk mencoba melakukan hal yang sama dengan harapan bisa berhasil juga. Hal inilah yang terjadi dalam dinamika berkembangnya toko kelontong di beberapa tempat hingga menjadi profesi baru bagi perantau Madura.

Toko kelontong adalah kios usaha milik pribadi yang dananya bersumber dari pribadi. Toko kelontong seperti ini umumnya menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, makanan ringan dan lainnya. Meskipun toko seperti ini tidak terlalu luas, tetapi model toko kelontong ini lengkap menyediakan kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat setempat tidak perlu jauh-jauh untuk mendapatkan kebutuhan pokok. Apalagi jam bukanya yang beroperasi *nonstop* sehingga pada jam berapapun tetap melayani pelanggan.

Cikal bakal dari menjamurnya toko kelontong ini menurut Ahmad Dardi Zubairi, mengutip dari cerita salah seorang yang berasal dari kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, yaitu adanya tradisi merantau di kalangan masyarakatnya ke Jakarta. Di Jakarta para perantau ini berdagang alat-alat material. Hingga ketika akses kayu semakin sulit kemudian mereka beralih pekerjaan dengan mencoba membuka toko kelontong. Selain itu terdapat pula perantau yang berasal dari luar Gili Genting seperti Talango. Mulanya perantau dari luar Gili Genting menjaga toko kelontong kepunyaan orang-orang Gili Genting hingga ketika ia

mempunyai cukup modal lalu mencoba untuk membuka toko sendiri. Hingga pada tahun 2000-an ke atas banyak orang Talango pergi ke Jakarta untuk membuka toko kelontong mengikuti jejak orang sebelumnya yang sukses.⁸ Termasuk masyarakat Sumenep yang bukan kepulauan belakangan ini juga ramai melakukan hal yang sama.

Di Yogyakarta terdapat banyak sekali toko kelontong di pinggir jalan. Hal ini terjadi, menurut hipotesa peneliti, oleh karena di Jakarta sudah banyak sekali berjejer toko kelontong sehingga masyarakat Madura melakukan ekspansi migrasi ke kota lain salah satunya Yogyakarta untuk membuka toko kelontong. Keberadaan toko kelontong di Yogyakarta tersebar di berbagai area bahkan dalam jarak sekitar 500 M. sudah ditemukan toko kelontong berikutnya. Artinya, toko kelontong sebagai pilihan profesi yang ditekuni perantau Madura di Yogyakarta tumbuh dan berkembang masif yang hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat.

Para perantau yang berasal dari Madura di Yogyakarta dengan profesi sebagai pedagang kelontong atas dasar senasib sepenanggungan menginisiasi untuk membentuk wadah perkumpulan antar sesama profesi pedagang kelontong yang kemudian dinamakan dengan Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I. Yogyakarta (PPKM DIY). PPKM DIY adalah sebuah paguyuban sesama penjaga kelontong berasal dari Madura baik kepulauan maupun darat yang ada di Yogyakarta. Adanya jaringan

⁸ Diakses dari <https://youtu.be/ikTWsBzj27M> pada hari Minggu, 17 Oktober 2021.

sosial ini bertujuan agar sesama pedagang kelontong tetap mempunyai ikatan kekeluargaan di perantauan. Karena itu meskipun mereka mempunyai kesibukan masing-masing dapat melakukan hubungan komunikasi antar-sesama perantau.

Pada umumnya ketika seseorang berada di tempat perantauan maka akan susah meluangkan waktu untuk bertemu dengan orang lain. Sebab mereka lebih memilih fokus untuk bekerja yang itu merupakan tujuan utamanya. Tetapi terbentuknya sebuah paguyuban seperti ini berguna sebagai instrumen dalam membentuk jalinan kekeluargaan serta untuk memayungi antar sesama perantau dari munculnya masalah-masalah seperti konflik dalam hal usaha dengan sesama pengusaha lainnya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup di perantauan. Selain itu, keberadaan paguyuban ini menjadi benteng bagi perantau Madura agar tetap bisa menjaga ekosistem budaya lokal di daerah baru (Yogyakarta). Kapasitas sosial yang mendorong lahirnya sebuah paguyuban seperti PPKM DIY (Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Daerah Istimewa Yogyakarta) ini dinamakan solidaritas sosial.

Jalinan solidaritas yang terbentuk dalam Paguyuban Pedagang Kelontong Madura dibuktikan dengan keeratan yang terjalin antar sesama anggota paguyuban. Sehingga nuansa kekeluargaan dalam paguyuban ini dapat tercipta dengan harmonis. Sebutan '*tretan tibhik*' (saudara sendiri) bagi orang Madura yang berada di tempat perantauan yaitu menganggap saudara siapapun yang berasal dari etnis Madura dapat dilihat dengan

nyata melalui paguyuban ini. Kerekatan solidaritas yang terbentuk dalam paguyuban ini dilandasi oleh kesamaan etnis yaitu sama-sama memiliki darah Madura sehingga mereka merasa cocok bertemu dengan kultur daerah tempat tinggal di lingkungan kota. Salah satu kegiatan dalam paguyuban ini yang menarik untuk peneliti teliti lebih dalam yaitu aktivitas pembacaan Salawat Nariyah yang dilakukan secara kolektif.

Salawat Nariyah merupakan salah satu bentuk doa dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang diciptakan oleh Syekh Abu Ishaq Ibrahim al-Tazy yang dikenal sebagai Syekh Nariyah. Syekh Nariyah lahir di kota Taza, Maroko yang merupakan kota yang terkenal dengan kehidupan orang saleh. Adapun bacaan Salawat Nariyah yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تُوْحِلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ
الْكَرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Kegiatan pembacaan Salawat Nariyah menjadi tempat bertemunya pedagang kelontong Madura di tengah kesibukannya sehari-hari dalam urusan bekerja. Kegiatan yang mengandung nilai agama ini memang sebagai sarana ibadah seorang manusia terhadap tuhanannya yakni dengan membaca Salawat Nariyah dengan dilanjutkan pembacaan doa. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa adanya perkumpulan semacam ini menciptakan masing-masing anggota yang tergabung dalam paguyuban pedagang kelontong menjadi memiliki kerekatan bersama. Hal ini terlihat

dalam suasana perkumpulan yang menunjukkan adanya komunikasi yang hangat antar anggota. Diadakannya ritus keagamaan semacam ini akan semakin memperkuat jalinan solidaritas sosial.

Aktivitas sosial keagamaan ini menunjukkan bahwa peran agama sebagai keyakinan bersama mempunyai pengaruh terhadap pola berpikir dan berperilaku anggota paguyuban. Misalnya mereka menjadi mempunyai rasa kepedulian yang tinggi antar sesama perantau di Yogyakarta dan terciptanya ikatan kekeluargaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji solidaritas sosial perantau Madura di Yogyakarta yang tergabung dalam komunitas PPKM DIY dan peran agama dalam membentuk solidaritas sosial dengan judul penelitian “Pembacaan Salawat Nariyah sebagai Perekat Solidaritas Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dua fokus rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola solidaritas sosial Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana praktik agama membentuk solidaritas Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I. Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yakni:

1. Untuk mengetahui pola solidaritas sosial Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I. Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui fungsi agama sebagai pembentuk solidaritas Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I. Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam khazanah keilmuan bidang terkait sosiologi seperti fenomena migrasi, keberagaman masyarakat, pola interaksi, organisasi sosial, solidaritas sosial dan perilaku keberagaman yang berkembang di masyarakat. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi untuk memperkaya disiplin keilmuan Sosiologi Agama khususnya dalam memahami dan mempraktikkan penelitian solidaritas sosial dan teori Emile Durkheim. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemahaman teori bagi kajian yang akan dilakukan ke depannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah wawasan khususnya terkait hubungan solidaritas sosial yang terbentuk di masyarakat dalam hal ini pada Paguyuban Pedagang Kelontong

Madura D.I.Yogyakarta (PPKM DIY) serta mampu menjadi referensi terhadap tema kajian sosial keagamaan khususnya mengenai solidaritas sosial.

- b. Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lain dalam mengkaji solidaritas sosial masyarakat serta bagaimana agama menjadi instrumen sebagai perekat solidaritas sosial.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi Pemerintah daerah khususnya di Yogyakarta dalam menyusun strategi untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat perkotaan. Selain itu, bagi Pemerintah Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan mengenai ekosistem keberadaan orang Madura di tempat perantauan dalam hal ini di Yogyakarta untuk merajut solidaritas sosial.
- d. Bagi komunitas/masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah wawasan bagi kalangan masyarakat secara umum terkait pentingnya sebuah wadah komunitas, interaksi, kerukunan dan seterusnya sehingga mereka menjadi padu dalam kehidupan sosial di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari dan mengkaji hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengemukakan titik perbedaan. Penelitian atau tulisan yang mengangkat tema solidaritas secara umum

sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, skripsi yang secara khusus menjelaskan solidaritas masyarakat perantau Madura pedagang kelontong di Yogyakarta belum ada. Beberapa karya ilmiah yang dimaksud sebagaimana berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iis Durotus Sa'diyah dengan judul “Solidaritas Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)”⁹. Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi pembentuk solidaritas sosial masyarakat Kuningan di Yogyakarta. Penelitian tersebut sama-sama mengangkat tentang bentuk solidaritas dengan penelitian yang peneliti angkat. Bedanya, penelitian yang diangkat Iis Durotus Sa'diyah tersebut fokus pada faktor-faktornya sedangkan peneliti selanjutnya fokus pada ritus agama sebagai komponen terbentuknya solidaritas. Selain itu, objek kajiannya berbeda. Peneliti tersebut melakukan analisis terhadap masyarakat Kuningan yang tergabung dalam komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan. Sedangkan penelitian ini memilih Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta sebagai objek analisis.

Kedua, skripsi dengan judul “Religiusitas dalam Pembentukan Solidaritas Pengemudi Ojek Online (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pola Komunikasi SOLID Yogyakarta)” yang ditulis oleh Kuntum Aulia Ningrum. Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah solidaritas

⁹ Iis Durotus Sa'diyah, “Solidaritas Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

terbentuk serta apakah agama mempunyai peran di dalamnya.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang terbentuknya solidaritas dan bagaimana agama mempengaruhi. Adapun perbedaannya, peneliti lebih memfokuskan pada ritus agama sebagai komponen pembentuk solidaritas serta objek kajian yang berbeda yaitu Paguyuban Toko Kelontong Madura Yogyakarta. Selain itu, Kuntum Aulia Ningrum lebih fokus pada pola komunikasi komunitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasan Manganju Ashari Purba dengan judul “Pengaruh Religiusitas Islam terhadap Solidaritas Sosial (Studi Korelasi di Lingkungan II dan III Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan)”. Penelitian kuantitatif ini memfokuskan pada pengaruh religiusitas Islam dalam pembentukan solidaritas pada Lingkungan II dan III Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan. Hasil penelitian menemukan bahwa religiusitas Islam berpengaruh terhadap solidaritas sosial dengan hubungan positif signifikan. Artinya semakin tinggi religiusitas islam maka semakin tinggi pula solidaritas sosial.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji pengaruh religiusitas/agama terhadap terbentuknya solidaritas. Sedangkan perbedaannya, selain peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pada objek penelitiannya.

¹⁰ Kuntum Aulia Ningrum, “Religiusitas dalam Pembentukan Solidaritas Pengemudi Ojek Online (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pola Komunikasi SOLID Yogyakarta)”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

¹¹ Hasan Manganju Ashari Purba, “Pengaruh Religiusitas Islam terhadap Solidaritas Sosial (Studi Korelasi di Lingkungan II dan III Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan)”, *Skripsi* Universitas Sumatera Utara, 2020.

Keempat, skripsi dengan judul “Agama dan Solidaritas Komunitas” (Studi Interaksi Sosial Pengamen Jalan Solo) yang ditulis oleh Afwun Riwaluh Islah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana interaksi sosial di kalangan pengamen Warung Soto Kudus, bagaimana solidaritas terbentuk dan apakah agama menjadi salah satu faktor pembentuk solidaritas.¹² Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang hubungan solidaritas sosial yang terbentuk serta faktor agama yang mempengaruhi. Adapun perbedaannya, peneliti lebih memperdalam ulasan mengenai faktor agama sebagai pembentuk solidaritas sosial PPKM D. I. Y selain juga objek penelitian yang berbeda yaitu Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D. I. Yogyakarta.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Setyawan dengan judul “Agama bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)”.¹³ Penelitian ini membahas tentang makna agama bagi kehidupan waria sehari-hari. Hasil penelitian menemukan bahwa agama dalam kehidupan waria bisa dimaknai menjadi dua hal, yakni agama sebagai perekat solidaritas dan agama sebagai pedoman moralitas. Agama sebagai perekat solidaritas ditemukan dari orientasi waria yang datang ke pondok pesantren untuk belajar agama, sedangkan agama sebagai pedoman moralitas yaitu sebagai tuntunan agar

¹² Afwun Riwaluh Islah, “Agama dan Solidaritas (Studi Interaksi Sosial Pengamen Jalan Solo)”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹³ Chandra Setyawan, “Agama bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

waria selalu bertindak dan berucap baik. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada teori yang digunakan dan pada objek penelitian.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, teori berguna untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan memahami fenomena yang dijumpai suatu penelitian.¹⁴ Oleh karena itulah teori memiliki peran penting dalam menentukan arah penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk membantu dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan dua pisau analisis: teori solidaritas (*solidarity*) Emile Durkheim sebagai teori utama dan perekat sosial (*social cohesion*) yang juga dikemukakan oleh Emile Durkheim sebagai teori bantu yang digunakan untuk memahami ritus agama sebagai perekat solidaritas komunitas Paguyuban Toko Kelontong Madura Yogyakarta.

1. Teori Solidaritas Sosial

Emile Durkheim lahir pada tanggal 15 April 1858 dan meninggal pada 15 November 1917. Dia dipandang sebagai pewaris tradisi pencerahan karena penekanannya pada ilmu pengetahuan dan reformisme sosial. Namun begitu, Durkheim juga dipandang sebagai pewaris tradisi

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 184.

konservatif.¹⁵ Mengutip dari Gouldner bahwa menurut Durkheim, masyarakat dibentuk oleh “fakta sosial” yang melampaui pemahaman intuitif dan mesti diteliti melalui observasi dan pengukuran. Ide tersebut merupakan inti dari sosiologi yang menyebabkan Durkheim sering disebut sebagai “bapak sosiologi”.¹⁶

Fenomena sosial yang dijelaskan oleh Durkheim pada prinsipnya berusaha untuk menjawab persoalan-persoalan tentang “jiwa kelompok” yang mempengaruhi derajat integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat. Secara eksplisit diperdebatkan misalnya; integrasi masyarakat padahal ia memiliki kepentingan dan perbedaan; masyarakat yang hidup mandiri tetapi sekaligus mempunyai ketergantungan; individualistik justru menyebabkan ketergantungan kepada orang lain dan semakin menjadi solider. Durkheim menjelaskan bahwa akibat dari pembagian kerja sosial yang semakin intens, maka muncullah kebutuhan akan spesialisasi peran atau pekerjaan yang spesifik.¹⁷ Kenyataan ini yang membuatnya berkesimpulan tentang bentuk munculnya solidaritas.

Solidaritas yaitu menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman

¹⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmoder* terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 18.

¹⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari...* hlm. 80.

¹⁷ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 15-16.

emosional bersama.¹⁸ Istilah ini digunakan oleh para sosiolog untuk menunjukkan hubungan atau interaksi antar manusia dalam komunitas sosial. Solidaritas juga dapat diartikan “rasa berkelompok/*group feeling*”, yaitu sekumpulan orang-orang yang mempunyai rasa persatuan.¹⁹ Dengan demikian, proses interaksi yang dilakukan antar-manusia menjadi dasar atas terciptanya kekelompokan dan serta pengalaman emosional yang satu.

Emile Durkheim membagi menjadi dua tipe solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu sebab semua orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat dengan tipe organik akan bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.²⁰

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen bersama yang umumnya berada pada masyarakat yang sama. Oleh karenanya, dalam solidaritas mekanik ini individualitas tidak berkembang sebab hal tersebut dilumpuhkan terus-menerus oleh tekanan

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Moder* terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988), hlm. 181.

¹⁹Kamiruddin, “Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim”, *Al-Fikra*, V, Januari-Juni 2006, hlm. 73

²⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari ...*, hlm. 91.

yang besar sekali untuk konformitas.²¹ Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat sangat minim.²²

Sementara itu, solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu terjadi sebagai sebab dari adanya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan.²³ Karena itu, kehidupan individualistik pada masyarakat modern sebagai akibat daripada adanya perbedaan-perbedaan, pada satu sisi justru menyebabkan mereka memiliki kebergantungan antar sesama.

2. Perekat Sosial

Sebagai seorang fungsionalis, Durkheim melihat bahwa agama mempunyai peran di tengah masyarakat. Artinya agama selain sebagai ruang ekspresi bagi hamba-hambanya dengan melakukan ritual serta ajaran yang berlaku di dalamnya, bagi Durkheim agama sekaligus juga mempunyai fungsi. Peran atau fungsi tersebut antara lain:²⁴ (1) Merekatkan masyarakat (*social cohesion*). Sebagai makhluk sosial manusia antara yang satu dan yang lain menjadi terikat sebab ia hidup

²¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik ...*, hlm. 183.

²² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik ...*, hlm. 183.

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik ...*, hlm. 183.

²⁴ Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=bJRPesjFxeY&t=5683s> pada hari Kamis, 11 November 2021.

dalam ruang dan alam yang satu. Keberadaan agama menjadikan manusia semakin rekat, (2) Kontrol sosial (*social control*). Dengan beragama masyarakat kemudian saling berperan untuk melakukan kontrol perilaku dan tindakan masyarakat dan (3) Memberikan makna dan tujuan (*provides meaning and purpose*). Agama menjadikan manusia mampu melakukan perenungan sehingga ia bisa mengartikan hidupnya.

Dalam pandangan Durkheim, mengutip dari Bryan S. Turner, bahwa agama adalah sistem keyakinan dan praktek yang disatukan dengan hal-hal yang sakral (hal-hal yang disisihkan dan terlarang), keyakinan dan praktek-praktek yang menyatukan segala hal yang terkait ke dalam komunitas moral tunggal yang disebut gereja.²⁵ Keberadaan agama menjadi medium terciptanya ikatan kelompok sebab melalui ini masyarakat menjadi tergerak dalam memenuhi panggilan keagamaan.

Dalam sebuah agama, ritual adalah keniscayaan yang ada di dalamnya. Praktek seperti ini ditentukan oleh suatu lembaga yang pasti. Para penganut agama akan melakukan ritual tersebut sebagai bentuk ketaatan diri terhadap perintah agama.

Hubungan antara agama dengan masyarakat juga terlihat di dalam masalah ritual. Kesatuan masyarakat pada masyarakat tradisional itu sangat tergantung kepada *conscience collective* (hati nurani kolektif), dan agama nampak memainkan peran ini. Masyarakat menjadi "masyarakat"

²⁵ Bryan S. Turner, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer* terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 90.

karena fakta bahwa para anggotanya taat kepada kepercayaan dan pendapat bersama. Ritual, yang terwujud dalam pengumpulan orang dalam upacara keagamaan, menekankan lagi kepercayaan mereka atas orde moral yang ada, di mana solidaritas mekanis itu bergantung. Di sini agama nampak sebagai alat integrasi masyarakat, dan praktek ritual secara terus menerus menekankan ketaatan manusia terhadap agama, yang dengan begitu turut serta di dalam memainkan fungsi penguatan solidaritas.²⁶

Mengenai ritual kolektif, Durkheim mengemukakan bahwa fungsi universal ritual tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperteguh sentimen dan keyakinan bersama. Sebab tidak ada masyarakat yang mampu bertahan tanpa adanya ritual kolektif. Dengan kata lain bahwa agama dapat menjadi instrumen dalam merekatkan sosial masyarakat dengan adanya ritual atau upacara kolektif.²⁷ Adapun proses terbentuknya kerekatan sosial, melalui upacara kolektif kemudian terjadilah kegembiraan kolektif, kegembiraan kolektif ini menciptakan sentimen bersama, sentimen bersama menjadikan adanya keyakinan bersama, dan jika sudah memiliki keyakinan bersama maka terbentuklah kerekatan sosial. Untuk lebih ringkasnya sebagaimana dalam konstruksi berikut:



²⁶ Mohamad Zaki Hussein, "Sosiologi Agama Durkheim" dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/gapai/Durkheim.html>, diakses pada hari Sabtu, 13 November 2021.

²⁷ Bryan S. Turner, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer* terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 90.

Selanjutnya peneliti akan menggunakan konsep yang sudah dirumuskan oleh Emile Durkheim sebagai dasar pemikiran dalam melakukan penelitian tentang bentuk solidaritas masyarakat Madura penjaga toko kelontong di Yogyakarta.

3. Kelompok Sosial

Ferdinand Tonnies (1855-1936) seorang sosiolog, filsuf Jerman dan ekonom, mengenalkan teori bentuk kehidupan sosial di masyarakat menjadi dua jenis yaitu *Gemeinschaft* atau paguyuban dan *Gesellschaft* atau patembayan.

Gemeinschaft yaitu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batiniah dan alamiah. Hubungan tersebut terbentuk dengan didasari rasa cinta, simpati, kepentingan bersama dan rasa kesatuan batin.²⁸ Jenis kelompok sosial ini dapat dilihat di dalam kehidupan keluarga, kerabat, tetangga. Tipologi ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:²⁹

- a. *Gemeinschaft by blood* yaitu ikatan kelompok sosial yang didasarkan pada faktor ikatan darah atau keturunan seperti ikatan keluarga dan kekerabatan.
- b. *Gemeinschaft of place* yaitu kelompok yang mendasarkan pada hubungan kedekatan tempat tinggal, sehingga tersebut terdapat

²⁸ Diakses dari https://ensiklo.com/2014/08/26/biografi-dan-pemikiran-ferdinand-tonnies/bernauer-strae-113169_640/, pada hari Senin, 28 Maret 2022

²⁹ Elly Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 48-49

pola-pola kerja sama yang kuat seperti gotong royong, tolong-menolong, dan sebagainya.

- c. *Gemeinschaft of mind* adalah kelompok sosial yang tidak didasarkan pada faktor ikatan darah dan ikatan kedekatan tempat tetapi lebih mendasarkan pada faktor kesamaan-kesamaan tertentu seperti kesamaan pikiran, nasib, jiwa, perjuangan, dan ideologi.

Adapun *gesellschaft* yaitu kehidupan bersama yang bentuk ikatannya bersifat sementara serta strukturnya berbentuk mekanis. Dasar terbentuknya jenis kelompok sosial ini yaitu melalui kepentingan-kepentingan rasional dan ikatan yang sifatnya tidak permanen. Bentuk *gesellschaft* bisa dilihat terutama dalam perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik seperti dalam berdagang, organisasi dan industri.³⁰

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian tahapan yang digunakan dalam suatu penelitian guna mempermudah dalam menemukan, menghimpun, dan menganalisis data penelitian.³¹ Penulisan karya ilmiah penting untuk menjelaskan bagaimana metode penelitian yang digunakan. Hal ini dilakukan agar proses penelitian tertata dengan baik serta proses penulisan menjadi sistematis.

³⁰ Diakses dari https://ensiklo.com/2014/08/26/biografi-dan-pemikiran-ferdinand-tonnies/berbauer-strae-113169_640/, pada hari Senin, 28 Maret 2022

³¹ Adib Sofia, Metode Penulisan Karya Ilmiah, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif melalui pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan Sosiologi Agama akan digunakan untuk melihat fenomena-fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat yang kemudian dianalisis menggunakan teori. Metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode penelitian menggambarkan fakta yang diperoleh di lapangan dalam sebuah narasi, kemudian narasi dianalisis dengan kerangka teori.³² Penelitian ini akan memaparkan suatu pemahaman informasi dari individu atau kelompok berdasarkan pada kenyataan (realitas) yang ada di lapangan ketika penelitian ini dilakukan.

Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data penelitian terhadap aktivitas keagamaan perantau Madura di Yogyakarta yang tergabung dalam PPKM DIY mengenai solidaritas sosial yang terbentuk di dalamnya serta bagaimana kegiatan pembacaan Salawat Nariyah yang diselenggarakan setiap awal bulan menciptakan perekatan solidaritas sosial.

³² . Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hlm. 25.

Pendekatan studi kasus dengan desain model penelitian kualitatif sengaja Peneliti pilih dikarenakan model penelitian seperti ini tetap dalam unsur alaminya, holistik, terdapat unsur budayanya serta dapat didekati secara fenomenologi.³³ Sehingga dalam proses penelitian yang akan Peneliti lakukan mengenai dinamika perkumpulan yang diselenggarakan oleh paguyuban pedagang kelontong Madura dapat mengumpulkan data dengan baik sebagaimana fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan data utama dalam proses penelitian ini yang diperoleh dari sumber pertama di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikumpulkan oleh Peneliti dari obyek penelitian yang penulis lakukan.³⁴ Data primer ini peneliti dapatkan dari anggota aktif Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D. I. Yogyakarta dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh Peneliti dari sumber yang sudah ada seperti dokumen pagyuban atau data yang diperoleh dari

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 77.

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hlm. 128.

pihak kedua sumber data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, atrikel, skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik: wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membangun dialog antara penanya dan informan. Hal ini berusaha untuk menghimpun data yang dibutuhkan melalui pertanyaan.³⁵ Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai topik dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai informan dengan menyajikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, Peneliti telah memilih beberapa informan yang sesuai dengan topik penelitian serta tujuan yang ingin dicapai. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggali informasi terhadap beberapa informan, antara lain:

³⁵ Muhammad Yaumi, dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 101.

1) Pihak penjaga toko kelontong. Wawancara ini untuk memperoleh data mengenai gagasan utama terbentuknya Paguyuban Pedagang Kelontong Madura D.I Yogyakarta serta kegiatan di dalamnya. Informan yang dimaksud antara lain:

a) Abah Rama: sebagai pedagang kelontong yang sudah memiliki dua toko kelontong masing-masing di daerah Gowok. Melalui informan ini Peneliti menggali informasi mengenai pengalaman sebagai pedagang kelontong serta bagaimana kemudian paguyuban pedagang kelontong Madura terbentuk

b) Zaki: pedagang kelontong yang berlokasi di daerah Kota Gede. Ia bekerja sebagai karyawan (tidak punya toko sendiri) dengan menjaga toko bersama istrinya.

c) Jakfar: merupakan pedagang toko kelontong di daerah Sorowajan dan sampai penelitian ini dilakukan tercatat tiga buah toko yang dimilikinya.

d) Mahfud: merupakan karyawan pedagang toko kelontong di daerah Caturtunggal. Sampai penelitian ini dilakukan terhitung sudah 4 tahun ia bekerja sebagai karyawan pedagang toko kelontong.

2) Jajaran pengurus paguyuban sebagai roda penggerak berjalannya kegiatan.

a) Pak Aidi: merupakan ketua pengurus Paguyuban Pedagang Kelontong D. I. Yogyakarta. Sampai penelitian ini dilakukan tercatat 14 buah toko yang dimilikinya tersebar di beberapa area di Yogyakarta. Ia merupakan ketua paguyuban yang bertugas sebagai kordinator utama dalam berjalannya kegiatan paguyuban.

b) Ibno Hadjar: sebagai sekretaris umum yang bertugas mencatat segala hal administrasi yang berkenaan dengan paguyuban seperti registrasi untuk anggota baru dan lainnya. Sampai penelitian ini dilakukan ia mempunyai 1 toko yang berada di daerah Wonocatur Banguntapan.

c) Didik: sebagai bendahara umum yang bertugas dalam pengelolaan keuangan paguyuban. Sampai penelitian ini dilakukan tercatat 2 buah toko yang dimiliki yaitu di daerah Sorowajan dan Umbulharjo.

3) Anggota yang aktif dalam kegiatan rutin bulanan pembacaan solawat nariyah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan bahasan penelitian.

a) Ustadz Yusuf Syam: beliau sebagai pemandu dalam pembacaan rutinan Salawat Nariyah selain juga sebagai anggota aktif paguyuban.

- b) Zaki: sebagai anggota yang aktif dalam menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh paguyuban.
- c) Jakfar sebagai anggota yang aktif dalam menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh paguyuban.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif di mana peneliti ikut berpartisipasi di dalamnya untuk mengamati objek yang menjadi fokus penelitian. Teknik observasi partisipatif yang merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari subjek yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala yang ada.³⁶ Hal ini bertujuan agar peneliti bisa melihat langsung fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Proses ini dilakukan sebagai metode pencarian data untuk menghindari adanya data yang tidak valid atau tidak sesuai dengan fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Melalui observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota paguyuban pedagang kelontong Madura yang terlibat dalam kegiatan rutin bulanan pembacaan solawat nariyah sebagai obyek penelitian.

Dalam kegiatan ini peneliti ikut terlibat langsung dalam rangkaian acara pembacaan solawat nariyah yang dihadiri oleh anggota paguyuban. Sasaran dalam pengamatan yang terlibat

³⁶ Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 28.

adalah anggota aktif paguyuban yang rutin menghadiri agenda pembacaan solawat nariyah seperti jajaran pengurus paguyuban dan anggota paguyuban. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam kegiatan ini terwujud dalam hubungan sosial dan emosional. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan ini, peneliti dapat memahami makna-makna yang ada dibalik berbagai gejala apa yang menjadi fokus penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Data yang dikumpulkan bisa dalam bentuk tulisan ataupun dalam rupa visual yang memuat gambar, audio, atau video. Adapun untuk memperkuat data yang di dapat dan mendukung tingkat keasliannya, maka peneliti juga akan melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang diambil melalui foto pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dapat pula

dikatakan bahwa teknik deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala yang terdapat dalam penelitian.³⁷

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengorganisir data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah sesuai teori yang digunakan dalam menganalisis kasus di lapangan. Adapun analisis data untuk menemukan hasil dari permasalahan yang diteliti terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸

1. Reduksi data (*data reduction*) ialah memilih dan memilah data yang terkumpul, agar dapat difokuskan pada hal yang penting untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji data sesuai dengan kebutuhan. Pada bagian ini, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses sebelumnya dipilah-pilah agar peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian. Singkatnya, dalam tahapan ini peneliti memilih mana fakta yang diperlukan dan fakta yang tidak diperlukan. Proses reduksi data akan menjadikan fokus dan membuang hal yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*) yakni memuat penjelasan deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk teks naratif terkait dengan data

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama University Press, 2001), hlm. 63.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 132-137.

yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat data dan skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca. Data yang dimaksud disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sesuai dengan tema pada per babnya serta disajikan dalam bentuk bagan dan tabel jika hal ini berkaitan dengan persentase.

3. Verifikasi data yaitu dengan melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan tersebut memiliki makna dengan cara membandingkan, pencatatan dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari keangka teori yang ada. Di samping itu, dalam proses ini peneliti juga telah menyajikan sebuah jawaban atau pemahaman atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam latar belakang masalah yang memuat kegelisahan akademik peneliti tentang tema yang diangkatnya.³⁹

³⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-press, 2018), hlm.126-128.

4. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyederhanakan informasi dan data-data yang telah didapatkan melalui klarifikasi dan verifikasi, dengan cara membandingkan pencatatan dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi sehingga validitas data yang dianalisis menunjukkan hasil penelitian yang sesuai. Proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teori yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun menjadi lima bab dengan diurai secara sistematis untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapaun sistematika kerangkanya sebagaimana berikut:

Bab pertama: pada bab ini berisi tentang uraian mengenai objek penelitian yang disusun secara argumentatif dengan menguatkan dari sumber literatur terkait. Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah untuk dijadikan pembahasan. Peneliti juga mengemukakan manfaat dan tujuan penelitian, mencantumkan daftar pustaka berupa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan topik yang peneliti angkat dengan menjelaskan titik perbedaannya. Dilanjutkan dengan uraian mengenai kerangka teori yang akan digunakan serta metode dalam penelitian.

Bab kedua, pada bab ini dikupas tentang gambaran umum masyarakat Yogyakarta mencakup sejarah, kondisi sosial budaya, keberagaman dan kondisi ekonomi. Dilanjutkan dengan ulasan mengenai perantau masyarakat Madura di Yogyakarta dalam hal ini Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta meliputi gagasan terbentuknya komunitas dan profil komunitas.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai tipologi kelompok sosial paguyuban toko kelontong, solidaritas sosial paguyuban dan tipologi solidaritas sosial Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta.

Bab keempat, menjelaskan bagaimana agama membentuk solidaritas sosial Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta.

Bab kelima, pada bab ini disajikan kesimpulan tentang uraian terhadap bab sebelumnya dan saran agar menjadi rumusan yang berguna serta diakhiri dengan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinamika kehidupan masyarakat terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai implikasi dari berubahnya zaman. Apalagi bagi masyarakat perantau yang jelas akan menemukan perbedaan antara kehidupan di tempatnya dengan di tempat rantau. Tentu ia akan menemukan sesuatu yang berbeda baik berupa budaya, kultur, sosial dan lainnya. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat perantau Madura di Yogyakarta yang berprofesi sebagai pedagang kelontong yang bertransisi hidup di daerah urban. Solidaritas sosial yang terbentuk dan berkembang dalam paguyuban toko kelontong Madura yaitu tipologi solidaritas mekanik sebagaimana kehidupan ciri solidaritas di daerah pedesaan sekalipun paguyuban ini berada di daerah kota. Solidaritas ini tumbuh dengan baik dengan tetap mempertahankan beberapa kultur yang berjalan di Madura.

Tipologi solidaritas mekanik pedagang kelontong Madura ditandai dengan kesadaran kolektif yang terbentuk dalam anggota paguyuban. Interaksi positif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat perantau Madura menjadikan mereka mempunyai relasi yang positif baik bagi sesama perantau maupun dengan masyarakat setempat.

Adapun kerekatan sosial yang terjadi antar sesama pedagang kelontong, peneliti menemukan bahwa aktivitas pembacaan Salawat Nariyah yang diselenggarakan pada awal bulan menjadi faktor utama. Kegiatan yang memiliki unsur nilai keagamaan ini selain sebagai sarana hubungan antara seorang hamba dengan tuhan nya juga menjadi instrumen dalam terciptanya relasi yang baik antar sesama pedagang toko kelontong.

Upacara kolektif ini mampu menciptakan kegembiraan dalam paguyuban dan berdampak terhadap berkembangnya sentimen bersama. Selanjutnya, sentimen bersama ini menciptakan adanya keyakinan bersama yang hal ini menjadikan kerekatan sosial dalam paguyuban pedagang kelontong Madura.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Agama sebagai Pembentuk Solidaritas (Studi Kasus Pada Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta), beberapa saran yang kiranya penting untuk peneliti kemukakan yaitu:

Pertama, kepada Pemerintah daerah khususnya di Yogyakarta kiranya akan baik untuk menyusun strategi demi meningkatkan solidaritas sosial masyarakat perkotaan. Selain itu, bagi Pemerintah Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan mengenai ekosistem keberadaan orang Madura di tempat perantauan dalam hal ini di Yogyakarta untuk merajut solidaritas sosial dengan baik.

Kedua, kepada masyarakat untuk menciptakan hubungan dengan baik dengan melakukan hubungan sosial dengan baik pula melalui interaksi dan menjalankan sosial yang berlaku di lingkungan setempat. Hal ini jika dirawat dengan baik akan berdampak terhadap relasi sosial yang menunjukkan harmoni.

Ketiga, kepada anggota paguyuban agar tetap merawat solidaritas sosial yang terbentuk misalnya dengan tetap melanggengkan kegiatan pembacaan Salawat Nariyah. Sebab kegiatan ini mempunyai dampak besar terhadap ikatan sosial di dalam paguyuban.

Keempat, berangkat dari kesadaran bahwa perubahan sosial akan selalu terjadi, peneliti menyarankan melakukan kajian yang lebih mendalam terkait dengan serta faktor-faktor yang membentuk kerekatan sosial dalam kegiatan sosial keagamaan yang sejenis untuk memahami perkembangan penelitian ilmiah dalam sosiologi agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Mohammad. 2014. *Bara di Pulau Garam: Mengurai Konflik Syiah-Sunni di Sampang Madura*, Yogyakarta: SUKA-Press
- Ahmad Rifai, Mien. 2007. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan dan Pandangan Hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasanya*. Yogyakarta: Pilar Media
- Assidiq, Yusuf. 2021. “Yogyakarta Jaga Tren Pertumbuhan Ekonomi Capai 11 Persen” *dalam* <https://www.republika.co.id/berita/r1krlc399/yogyakarta-jaga-tren-pertumbuhan-ekonomi-capai-11-persen>, diakses pada hari Minggu, 27 Maret 2022.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Dilapanga dan Jeane Mantiri. 2021. *Perilaku Organisasi Yogyakarta: Deepublishlm*.
- Faiz, Fahrudin. “Ngaji Filsafat 326: Emile Durkheim - Agama” *dalam* www.youtube.com/c/MJSChanel, diakses tanggal 11 November 2021.
- Ghony, Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hadari Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gama University Press.
- Hasil Sensus Penduduk 2020 *dalam* <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#:~:text=Abstraksi,sebanyak%20141%20jiwa%20per%20km2> diakses pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.
- <https://jatim.bps.go.id>, diakses tanggal 13 Januari 2022.
- Islah, Afwun Riwaluh. 2017 “Agama dan Solidaritas (Studi Interaksi Sosial Pengamen Jalan Solo)”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johnson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Moder* terj. Robert M.Z. Lawang Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Jumlah Pemeluk Agama, *dalam*
http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/314-jumlah-pemeluk-agama, diakses pada hari Minggu, 27 Maret 2022.
- Kamiruddin. 2006. "Agama Dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim". *Al-Fikra*. V.
- Khotijah, Siti. 2008. "Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta", *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kuntowijoyo. 2017. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Ircisod
- Kurniawati, Lutviana Devi. "Sejarah Perkembangan Daerah Istimewa Yogyakarta", Makalah Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2013.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2006. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosil*. Yogyakarta: Gama University Press.
- Ningrum, Kuntum Aulia. 2020. "Religiusitas dalam Pembentukan Solidaritas Pengemudi Ojek Online (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pola Komunikasi SOLID Yogyakarta)", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan II-2021, *dalam*
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1161/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-ii-2021.html>, pada hari Minggu, 27 Maret 2022.
- Prawastoro, Andi. 2011. *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Purba, Hasan Manganju Ashari. 2020. "Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Solidaritas Sosial (Studi Korelasi di Lingkungan II dan III Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan)", *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2013 *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmoder*. terj. Nurhadi Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Sa'diyah, Iis Durotus. 2016. "Solidaritas Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sejarah Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi D.I. Yogyakarta, dalam <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/profil/sejarah.html>, diakses pada hari Sabtu, 26 Maret 2022.
- Sejarah Singkat Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam <http://dpad.jogjapro.go.id/article/news/vieww/sejarah-singkat-daerah-istimewa-yogyakarta-1482>, diakses pada hari Sabtu, 26 Maret 2022.
- Sektiyadi. 2021. "Yogyakarta: Geografi, Budaya, dan Perubahan Sosial" dalam <https://sektiadi.staff.ugm.ac.id/2021/02/yogyakarta-geografi-budaya-dan-perubahan-sosial/>, diakses pada hari Minggu, 27 Maret 2020.
- Setiadi, Elly dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana
- Setyawan, Chandra. 2018 "Agama Bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sofia, Adib. 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Muh. 2018. "Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. XVIII.
- Toleransi Umat Beragama di Yogyakarta, dalam [Tinggihttps://warta.jogjakota.go.id/detail/index/6572](https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/6572), diakses pada hari Sabtu, 26 Maret 2022.
- Turner, Bryan S. 2012. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. terj. Inyik Ridwan Muzir Yogyakarta: Ircisod.
- Wirawan. 2014. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Wiyata, Latief. 2013. *Mencari Madura* Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopoli. 2016. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Zaki Hussein, Mohamad. "Sosiologi Agama Durkheim" dalam www.luk.staff.ugm.ac.id, diakses tanggal 13 November 2021.

Zubairi, Dardi. “Polemik Toko Kelontong Madura di Jakarta” dalam <https://youtu.be/ikTWSBzj27M> diakses pada hari Minggu, 17 Oktober 2021.

